

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan. Pembelajaran bukan tentang keilmuan sosial saja, namun juga ada keilmuan agama dimana dalam keilmuan agama juga banyak sekali pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategi untuk meningkatkan keilmuan yang dimiliki oleh setiap insan manusia agar semakain baik. Melalui pendidikan, manusia menjadi diri sendiri, cerdas, dan memiliki kemampuan yang timbul akibat dari adanya pendidikan yang dilakukan.

Kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin lembaga pendidikan dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Adanya kepala sekolah disini dimaksudkan agar sekolah mempunyai penanggung jawab dalam menjalankan pendidikan sehingga madrasah mempunyai naungan yang jelas. Dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki seorang pemimpin yang biasa di sebut dengan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tentu memiliki peran dan tujuan yang ingin dicapai baik dari seorang pemimpin itu sendiri maupun lembaga yang di

pimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi memiliki peran yang sangat penting untuk bisa memberikan perubahan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya

Seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai sesuatu yang sudah menjadi target sasarannya. Berkaitan dengan ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan yang sangat penting guna untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan yang di naunginya.¹ Dalam memimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah tentu harus memiliki ciri kusus agar dapat menunjukkan kepemimpinannya yang baru dibandingkan dengan kepemimpinan yang sebelumnya. Sebagai pemiliki jabatan tertinggi, kepala sekolah juga memiliki peran untuk dapat mengatur, merencanakan segala sesuatu yang ingin di capai guna untuk dapat memberikan perubahan yang lebih baik.²

Tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan juga bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang diberikan atau yang di jalankan. Kebijakan yang dibuat tentu harus memiliki perubahan yang lebih baik agar kepemimpinannya dalam memimpin lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil. Seorang kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang biasanya dapat memberikan perubahan yang lebih besar karena kebijakan yang di buatnya. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan

¹ Nurilatul Rahmah Yahdiyani & Dkk, "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*", *Jurna Of Education*, Vol. 2, No. 1 (2020), 1.

² Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 102.

profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya.

Program sekolah Adiwiyata merupakan bentuk keseriusan pemerintah yang dibuat untuk memberikan kesan bahwa pemerintah juga memperhatikan terhadap aspek lingkungan sekolah. Program ini memang diambil oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam upaya untuk memberikan kesadaran terhadap seluruh aspek warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang baik. Menurut Warsono program sekolah Adiwiyata bertujuan pada penerapan pembangunan lingkungan sekolah yang sejuk, indah, dan rapi, sehingga memberikan kenyamanan dalam menempuh pendidikan bagi seluruh warga sekolah. Melalui program pembangunan ini diharapkan setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang dapat memberikan kesadaran dalam menjaga lingkungan.³ Tujuan adanya program sekolah yang berbasis adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan ssekolah yang baik ehingga dapat memicu reaksi terhadap proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Pembentukan sekolah Adiwiyata pada awalnya merupakan merupakan bagian dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk lembaga pendidikan yang nyaman bagi setiap warga sekolah termasuk bagi para peserta didik. Adanya program ini juga memiliki tujuan

³ Henny Kirana & Dkk, “Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Tembilahan”, Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), Desember 2020, Vol. 8, No. 2, 112.

agar dapat menciptakan peserta didik yang mampu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekolah terlebih lagi ketika sudah keluar dari dunia pendidikan. Fokus utama dari adanya kegiatan sekolah Adiwiyata adalah untuk memberikan dukasi bagi seluruh warga sekolah dalam upaya untuk menciptakan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Mengingat adanya lingkungan sekolah baik akan memberikan kesan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah yang ada dalam melaksanakan kegiatan. Maka dengan demikian, adanya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan lingkungan sekolah yang baik.⁴

Program sekolah adiwiyata memiliki nilai yang positif dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolah utamanya bagi para peserta didik. Tujuannya utamanya adalah agar peserta didik yang sudah lulus dari sekolah dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam upaya untuk peduli terhadap lingkungannya sendiri sehingga peserta didik akan menjadi generasi yang cinta lingkungan dan agen perubahan bagi generasi dimasa yang akan datang. Dalam konteks penelitian ini tentu peneliti ingin mendalami bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata bagaimana cara yang diterapkan sehingga dapat

⁴ Arif Budiman, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional Di SD Negeri 18 Pekanbaru”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 8, No. 1, January 2022, 87.

memberikan kesan yang menarik bagi setiap elemen sekolah terhadap kepemimpinannya.

Hasil pra penelitian di SMPN 1 Larangan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata memang betul-betul diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa strategi yang sudah di terapkan sehingga memberikan kesan yang bagus bagi sekolah. Seperti halnya penghijauan setiap lingkungan sekolah, menciptakan suasana yang harmonis dan program adiwiyata lainnya, dan sekaligus hal di atas menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah adiwiyata dari sekolah lainnya. Penerapan sekolah Adiwiyata merupakan bentuk kegiatan yang dipilih dalam upaya untuk mensukseskan program pembangunan nasional. Dengan adanya penyelenggaraan sekolah adiwiyata ini diharapkan mampu membangun komitmen, kesadaran dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (stakeholder) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan.

New normal atau yang biasa disebut dengan era kenormalan baru merupakan suatu bentuk pembaharuan kondisi yang dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan karena era kenormalan baru tidak bisa dilakukan dengan kondisi yang sebelumnya, melainkan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini akibat dari adanya pandemi virus yang melanda dunia salah satunya negara Indonesia

yang mengakibatkan warganya untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yang sebelumnya belum pernah dihadapi.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengajak seluruh lapisan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dengan membentuk program adiwiyata yang terdiri dari beberapa bagian. Setiap bagian memiliki tim untuk bertanggung jawab dalam bagian program adiwiyata sekolah. Salah satu program adiwiyata yaitu penghijauan lokasi sekolah, yang menjadikan sekolah berbasis *green school*. Setiap program kerja yang disusun itu dilaksanakan bersama-sama sesuai dengan ketentuan yang sudah di sepakati secara bersama.

Peran kepala sekolah dalam hal ini yang berkaitan dengan pengembangan sekolah adiwiyata merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan yang mampu menciptakan perbedaan guna untuk memberikan warna baru terhadap dunia Pendidikan yang ada. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal Di SMPN 1 Larangan”, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata pada era new normal, sehingga hal ini menjadikan ilmu baru bagi peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal?
2. Bagaimana penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan sekolah adiwiyata pada era new normal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan sekolah adiwiyata pada era new normal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal di SMPN 1 Larangan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi SMPN 1 Larangan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran baru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal di SMPN 1 Larangan.

b) Bagi kepala sekolah SMPN 1 Larangan

Diharapkan terkait dengan adanya penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal dapat memberikan kontribusi yang baik sehingga bisa bermanfaat buat lembaga pendidikan yang di naunginya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi. Bagi peneliti berikutnya dalam proses penelitian dapat

dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin lembaga pendidikan dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Adanya kepala sekolah disini dimaksudkan agar sekolah mempunyai penanggung jawab dalam menjalankan pendidikan sehingga madrasah mempunyai naungan yang jelas.
2. Sekolah adiwiyata merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk memberikan kenyamanan bagi para peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya sekolah adiwiyata juga memiliki tujuan agar setiap warga sekolah dapat memiliki rasa empati untuk menjaga lingkungan sekolah.
3. New normal atau yang biasa disebut dengan era kenormalan baru merupakan suatu bentuk pembaharuan kondisi yang dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan karena era kenormalan baru tidak bisa dilakukan dengan kondisi yang sebelumnya, melainkan harus menyesuaikan dengan kondisi dan apa-apa yang terjadi. Hal ini akibat dari adanya pandemi virus yang melanda dunia salah satunya negara Indonesia yang mengakibatkan warganya untuk

beradaptasi dengan kondisi yang baru yang sebelumnya belum pernah dihadapi.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal di SMPN 1 Larangan merupakan suatu Langkah atau strategi yang diberikan oleh kepala sekolah guna untuk memberikan pembaharuan terhadap sekolah yang berbasis adiwiyata. Dengan adanya kontribusi dari kepala sekolah tersebut diharapkan dapat dijadikan motivasi dan semangat tinggi buat para bawahan agar bersama-sama untuk mengembangkan sekolah yang bisa berdaya saing dengan sekolah yang lain.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Yoga Pratama Aji, pada tahun 2018 dengan judul penelitian *“kepemimpinan kepala sekolah guna menunjang implementasi program sekolah adiwiyata melalui pengelolaan sampah”*. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang peningkatan

kepemimpinan kepala sekolah.⁵ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada implementasi program sekolah adiwiyata melalui pengelolaan sampah dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Surakarta, tepatnya di SDN 02 Gedong, sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

2. Ridwan, pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 1 Pangkalan Bun*". Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata.⁶ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian kali ini yaitu terletak terletak pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ke dua terletak di Pangkalan Bun, tepatnya di SMAN 1 Pangkalan Bun. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di SMPN 1 Laranagan Pamekasan.

⁵ Yoga Pratama Aji, "*kepemimpinan kepala sekolah guna menunjang implementasi program sekolah adiwiyata melalui pengelolaan sampah*".

⁶ Ridwan, "*penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 1 Pangkalan Bun*".

3. Alim Rohmatul Fitrianto, pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah*”. Dimana, persamaan penelitian terdahulu yang ke tiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang kepemimpinan kepala sekolah.⁷ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke tiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada penerapan manajemen berbasis sekolah dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ke tiga terletak di Ponorogo, tepatnya di SMPN 5 Ponorogo. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Dimana persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pengembangan kurikulum.	Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Surabaya. Sedangkan penelitian kali ini

⁷ Alim Rohmatul Fitrianto, “*kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah*”.

		terletak di Kabupaten Pamekasan.
2	Dimana letak persamaan penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pelaksanaan program sekolah adiwiyata.	Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang kedua terletak pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ke dua terletak di Pangkalan Bun, tepatnya di SMAN 1 Pangkalan Bun.
3	Dimana letak persamaan penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada kepemimpinan kepala sekolah.	Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang ketiga terletak pada penerapan manajemen berbasis sekolah dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian

		terdahulu ke tiga terletak di Ponorogo, tepatnya di SMPN 5 Ponorogo.
--	--	--

Dalam penelitian ini memang memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu yang sudah tertera pada table diatas.